

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada Bab ini membahas kajian teori tentang seperangkat definisi, konsep, dan pandangan yang disederhanakan tentang suatu hal. Penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting. Sebab, menjadi dasar dari sebuah pencarian. Di dalam bab ini berisikan tentang media pembelajaran, media pembelajaran berbasis visual, motivasi belajar, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan asumsi hipotesis penelitian.

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami perubahan, terutama dalam pemanfaatan perkembangan teknologi untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media adalah alat bantu untuk mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru harus memahami materi ajar yang cocok untuk siswa. (Nurfadhillah, 2021:9).

Menurut (Hamid dkk, 2020:3) Media dalam proses pembelajaran merupakan alat untuk memediasi atau memperkenalkan sumber pesan kepada penerima pesan, merangsang pikiran, emosi, perhatian dan kemauan sehingga terdorong dan terlibat belajar. Media Pembelajaran memiliki 4 Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Selain itu menurut (Purba dkk, 2020:8) media jika dipahami dalam arti luas adalah orang, bahan atau peristiwa yang memudahkan perolehan pengetahuan oleh siswa. keterampilan atau sikap. Secara khusus, konsep media dalam proses belajar mengajar cenderung dipahami sebagai alat grafis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan mengatur informasi visual atau verbal. Selain itu menurut (Riyana, 2012:3) Proses pembelajaran

yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain guru memahami sepenuhnya sifat dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, fasilitas belajar yang memadai bagi siswa, tersedianya ragam pembelajaran. sumber dan media yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk belajar, dll. Secara khusus, ketersediaan berbagai sumber belajar akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Salah satu sumber belajar tersebut adalah Media Pembelajaran sejalan dengan pendapat Sukiman (2012: 29) menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa untuk merangsang pikiran, perhatian, emosi, minat, dan motivasi mereka untuk proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa hal itu akan dilakukan. Dicapai secara efektif. Seperti yang dikatakan

Perbedaan *interpretasi* media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi, pesan, dan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga mendorong pikiran, minat, perasaan dan minat siswa untuk mencari informasi guna memudahkan belajar, mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sehingga membentuk sikap siswa menjadi lebih baik dalam segala hal yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Bahan ajar digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran efektif dan menarik bagi siswa.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki berbagai fungsi dan keunggulan dalam memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan siswa di sekolah. Fungsi dan manfaat media pembelajaran ini sesuai dengan jenis media pembelajaran yang akan digunakan karena setiap jenis media pembelajaran memiliki fungsi dan keunggulan yang berbeda-beda.

## 2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan bahasa verbal untuk menyampaikan informasi, selain dapat menimbulkan mispersepsi verbal, juga akan mengurangi minat siswa untuk menerima pesan. Lebih mudah untuk menyampaikan informasi ini jika dikaitkan dengan pengalaman siswa sendiri. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan hanya soal waktu dan perencanaan yang bisa menjadi penghambat, tetapi ada pengalaman tertentu yang tidak bisa dipelajari siswa secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran untuk memfasilitasi penyebaran informasi yang relevan dengan pengalaman. Melalui pembelajaran, media akan mengubah kemungkinan abstraksi menjadi lebih konkrit.

Menurut Hasan (2021:39) pembelajaran adalah sebuah interaksi komunikasi, dalam proses komunikasi tersebut tidak selamanya berhasil karena terkadang penerima tidak semua bisa menafsirkan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dengan media proses pembelajaran akan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil yang didapat akan maksimal Hasan (2021:57). Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang lebih baik dalam diri siswa, meningkatkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, serta mempengaruhi psikologi siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa, hasil belajar, dan tampilan data yang lebih menarik dan terpercaya, sehingga memudahkan *interpretasi* data dan informasi (Mumtahanah, 2014: 93).

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif dan efektif. Selain itu juga menimbulkan semangat belajar pada siswa, menjadikan siswa aktif, mengurangi kebosanan saat mengikuti

pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini akan membawa manfaat, Media yang dapat menampilkan unsur-unsur visual disertai dengan pendukung gambar. Media visual dapat menggambarkan objek dan peristiwa seperti keadaan sebenarnya. Media visual dapat menggambarkan objek dan peristiwa seperti keadaan sebenarnya.

### **3. Jenis Media Pembelajaran**

Sedangkan menurut Hasan (2020:58-59) Fungsi media dianggap baik apabila pesan yang disampaikan sesuai dengan sifat pesan tersebut. Karakteristik pesan atau informasi berbeda-beda, sehingga diperlukan pemilihan media yang tepat untuk membantu menyampaikan pesan dengan benar. Banyak pendidik percaya bahwa faktor kunci keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan alat bantu belajar. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar jika bersifat dependen, apalagi membatasi materi pembelajaran pada ciri-ciri tertentu. Filosofi media sebagai mediator dan pemberi informasi harus diterjemahkan secara tepat ke dalam penggunaan media untuk pembelajaran. Selain itu menurut (Firmadani, 2020:96) Materi pembelajaran menyatu dengan konsep performance yang berasal dari kata “raga” yang berarti suatu benda yang dapat disentuh, dilihat dan didengar serta dapat diamati melalui panca indera. Kedua, tekanan utama ada pada benda atau hal yang dapat dilihat dan didengar. Ketiga, media pembelajaran digunakan dalam konteks hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. Keempat, media pembelajaran adalah jenis media yang mendukung proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelima, media pembelajaran merupakan “perantara” (pembawa, media) dan digunakan dalam konteks pembelajaran. Keenam, media pembelajaran mengandung aspek-aspek seperti alat dan teknik yang berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Adapun menurut (Abdullah , 2016:45) Masih banyak orang yang memiliki pemahaman yang sama antara media pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Pada dasarnya media dan perangkat pembelajaran

berbeda karena learning engine adalah seperangkat perangkat keras yang merupakan media yang dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media tersebut. Sedangkan media adalah perangkat keras (software) yang biasanya disajikan oleh alat pendidikan. Para ahli membuat klasifikasi atau mengelompokkan jenis media tertentu berdasarkan sudut pandang tertentu. Di bawah ini, penulis menyajikan klasifikasi bahan ajar dan jenis-jenis yang termasuk di dalamnya.

Pendapat para ahli di atas mengarah pada kesimpulan bahwa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyediakan media pembelajaran antara lain: (1) media audio, (2) media visual dan (3) media audiovisual. Media audio adalah media untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan simbol-simbol pendengaran dengan indera pendengaran. Media visual adalah sarana untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi visual. Media audiovisual adalah jenis media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio untuk mengasimilasi pesan pembelajaran.

## **B. Media Pembelajaran Berbasis Visual**

### **1. Pengertian Media Visual**

Media belajar visual adalah alat bantu yang digunakan hanya oleh mata, dan tidak mengandung unsur audio yang digunakan. Media visual adalah jenis media yang menyajikan unsur-unsur pokok berupa bentuk, tekstur, dan warna yang tampak dalam penyajiannya. Menyajikan materi yang menarik secara visual dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Media visual dapat digunakan oleh siswa dengan menggunakan indera penglihatan. Media visual dapat disajikan dalam dua bentuk. Bentuk pertama adalah media visual yang menampilkan gambar diam seperti gambar, lukisan, patung, slide dan berbagai objek yang dibuat dengan cara cetak. Yang terakhir menunjukkan gambar atau simbol bergerak seperti alat peraga tengkorak, alat peraga arus

listrik, dll. Menurut (Agustina, 2020:238) Jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran antara lain: media tak terproyeksi, media terproyeksi, media audio, media bergerak, media komputer, multimedia komputer, metamedia, dan media dari jauh. Jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran antara lain: media tak terproyeksi, media terproyeksi, media audio, media bergerak, media komputer, multimedia komputer, metamedia, dan media dari jauh.

Pendapat dari (Rusby dkk, 2017) upaya untuk mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan suatu media agar membantu siswa dalam minat belajar. Sedangkan menurut (Putra, Tuasikal, 2017) Media visual merupakan salah satu upaya guru untuk mendukung dan membantu menyampaikan materi yang terdapat dalam bahan ajar agar siswa dapat lebih memahami alat dan bahan ajar. Dukungan yang digunakan meliputi gambar, model, objek dan video, video akan memberikan detail gerak dengan menghasilkan konsep abstrak gerak spesifik dan dapat dipercepat atau diperlambat sehingga mudah dipahami dan gambar dapat dirancang dengan tepat untuk membangkitkan minat belajar siswa, Jadi dari sana Anda akan mencapai hasil yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Menurut Asriyati (2016:13), materi pembelajaran visual adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengalirkan dan menyampaikan pesan melalui pengalaman visual guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut (Rosada, 2016:47) Media visual umumnya diklasifikasikan sebagai media gambar representasional. Gambar dan foto), diagram dan peta yang menunjukkan hubungan antara konsep dan konten. Menunjukkan hubungan antara isi materi dan elemen grafik (tabel, grafik, bagan).

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan media visual adalah alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan indera pengelihatan manusia. Media pembelajaran visual dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap media pembelajaran karena media visual hadir secara langsung dalam proses pembelajaran, menghubungkan media pembelajaran dengan dunia nyata.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing tergantung pada kondisi dan karakteristik siswa. Demikian juga alat peraga visual memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya di lapangan. Kelebihan media visual dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sedangkan kekurangan media yang digunakan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan menyusun strategi untuk mengatasi kelemahannya. Media yang digunakan tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran perlakuan.

## **2. Fungsi dan Kegunaan Media Visual**

Selain itu menurut (Aghni, 2018) Lingkungan belajar, diatur dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran memiliki kegunaan untuk Memperjelas cara penyampaian pesan agar tidak terlalu bertele-tele (tulisan atau lisan saja). Melampaui batas ruang, waktu dan makna, seperti: Benda-benda kecil dapat didukung oleh proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. Pengembangan media pembelajaran hendaknya berusaha memanfaatkan kelebihan yang dimiliki media dan berusaha menghindari hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Menurut (Mumtahanah, 2014) Kedudukan media pembelajaran dalam komponen metode pengajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa-siswa lingkungan belajar. Oleh karena itu, fungsi utama bahan ajar adalah menjadi alat pendidikan, yaitu untuk mendukung penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Melalui

pembelajaran diharapkan media dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Adapun menurut Menurut Arsyad (2013: 16-17)

**Fungsi media visual meliputi:**

- a) Fungsi atensi, yaitu menyangkut menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap isi pelajaran dalam kaitannya dengan makna visual yang ditampilkan atau diambil beserta isi pelajarannya.
- b) Alat bantu visual dan fungsinya dapat dilihat pada tingkat minat siswa ketika belajar membaca teks gambar.
- c) Fungsi kognitif, media visual dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa simbol visual dapat membantu dalam mencapai tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensasi, mendukung pembelajaran visual, seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwa alat bantu visual memberikan konteks untuk pemahaman teks, membantu pembaca miskin mengatur informasi dalam teks dan pembelajaran mandiri, menghafal dalam memori.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan/informasi dari pengirim (guru) kepada penerima pesan (siswa). Sedangkan penggunaan alat bantu belajar dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada siswa untuk mempermudah dalam prakteknya. Media pembelajaran berguna sebagai alat yang mempengaruhi lingkungan belajar, kondisi dan lingkungan yang diciptakan oleh guru. Media visual digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Pesan yang ingin disampaikan disajikan dalam bentuk simbol-simbol visual. Selanjutnya, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian ide, dan menggambarkan atau membumbui fakta yang dapat dengan cepat dilupakan jika tidak divisualisasikan.



### 3. Jenis - Jenis Media Visual

Menurut (Agustina, 2020) jenis media terbagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. Media grafis

Ini termasuk media visual, yaitu pesan yang disampaikan fasih dalam simbol komunikasi visual. Misalnya, grafik diagram, bagan, grafik, poster, kartun, komik

#### 2. Media audio

Jenis media ini berkaitan dengan pendengaran. pesannya adalah diterjemahkan ke dalam simbol auditori, verbal, dan verbal tanpa kata. Misalnya, stasiun radio, tape recorder, lab bahasa, dll.

#### 3. Mendukung proyeksi senyap

Jenis media ini memiliki kemiripan dengan media grafis, yaitu: memberikan rangsangan visual. Bedanya, media grafis bisa berinteraksi langsung dengan pesan media yang bersangkutan slide; proyektor overhead (OHP), fokus, televisi, video (VCD,DVD, VTR), komputer dan hal lainnya

Menurut (Sutia, 2018) Media visual dibagi menjadi 2 yakni:

- a) Media visual diam yakni, media yang menampilkan gambar seper bingkai.
- b) Media visual gerak yakni, media yang dapat menampilkan gambar bergerak seperti video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa Media pembelajaran visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. Media pembelajaran jenis ini menampilkan materi dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang disampaikan disampaikan dalam bentuk visual. Selain itu menurut (Mumtahanah, 2014) Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam media auditif, visual, dan audio visual. Media auditif adalah media yang banyak mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam, dan lain-lain. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti film strip, slide, film bisu, foto/ gambar, grafik, globe/ peta, chart/ bagan,

diagram, OHP, dan lain-lain. Sedangkan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan ke dua.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Visual**

##### **a) Kelebihan Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Setiap media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu menyebarluaskan materi pembelajaran yang baik. Setelah memilih dan menggunakan media yang sesuai, guru perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing lingkungan sekitar; Alat bantu visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat memori, karena tampilan visual lebih menarik daripada yang verbal; alat bantu visual untuk mengatasi keterbatasan pengalaman siswa (Supriadi, 2017)

Menurut Wati (2016: 43) kelebihan dari media pembelajaran berbasis visual antara lain: (1) media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual; (2) media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pembelajaran; (3) media visual menciptakan adanya interaksi antara siswa dengan 25 lingkungan sekitarnya; (4) media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, karena tampilan visual lebih menarik daripada hanya tampilan verbal; (5) media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.”. Adapun pendapat (Hermita, 2015:23) kelebihan media visual Harganya lebih murah, Dapat ditemukan dimana saja, Mudah digunakan, Bentuk lebih nyata, Dapat dibaca sampai berkali-kali, Metode pembelajaran yang menggunakan media visual akan lebih efektif, menarik dan efisien, Proses pembelajarannya akan lebih menyenangkan karena disertai dengan kombinasi warna dan gambar yang menarik.

Pendapat beberapa ahli di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kelebihan alat peraga sekolah visual adalah: alat peraga mudah diproduksi dan digunakan, alat peraga mudah dirawat dan digunakan, dan memiliki umur simpan yang lama. objek nyata, membantu mengatasi batas pengalaman siswa, meningkatkan pemahaman dan mengkonsolidasikan memori. Manfaat media visual ini tidak standar untuk semua media pembelajaran visual, tergantung pada lingkungan pembelajaran saat media pembelajaran tersebut digunakan. Kelebihan alat peraga tidak lepas dari kekurangan alat peraga, karena setiap alat peraga memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung dari jenisnya. Kelebihan media yang digunakan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan kekurangan media yang digunakan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan mengembangkan strategi pembelajaran agar kekurangan media yang digunakan tidak menjadi masalah dalam pembelajaran. proses pembelajaran. kemajuan.

#### **b) Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Media belajar visual memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Wati (2016:45), kekurangan alat peraga antara lain: (1) alat peraga terkadang kurang nyaman dan membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan; (2) alat bantu visual tidak disertai audio, sehingga diperlukan penjelasan guru terhadap materi pembelajaran; (3) diperlukan bahan praktis yang baik untuk produksi dan desain media, agar media visual dapat bertahan lama, sehingga proses produksinya cukup rumit; (4) jika ada kesalahan dalam media sangat sulit untuk diperbaiki. Itu dapat merobek media dan memulai dari awal. "

Selain itu pendapat dari (Ega Rima Wati, 2016: 39-42) Kekurangan Media Visual Media pembelajaran berbasis visual memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari media pembelajaran berbasis visual sebagai berikut.

- a) Media visual terkadang tampilan lambat dan kurang praktis
- b) Media visual tidak diikuti oleh audio. Media visual hanya berbentuk pola tertentu yang tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
- c) Media visual seringkali ditampilkan dengan visual yang terbatas. Media visual hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
- d) Media visual khususnya berbentuk cetak memerlukan biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak terlebih dahulu
- e) Media visual memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati. Selain itu, media visual memuat pesan atau informasi yang panjang atau rumit, sehingga mengharuskan untuk membagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami

Adapun pendapat (Hermita, 2015:24) Kekurangan Media Visual Ukuran gambar sering kali kurang tepat dalam proses pengajaran, Memerlukan ketersediaan sumber daya dan keterampilan, Kurang praktis dan lambat, Hanya berbentuk gambar saja tidak ada audio visual, Media visual yang terbatas media visual ini hanya berisi tulisan saja, Media visual hanya dipandang sebagai alat bantu.

Pendapat beberapa ahli di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kekurangan materi pembelajaran visual adalah sebagai berikut: materi pembelajaran visual tidak disertai dengan audio, sehingga diperlukan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, jika ada kesalahan dalam pembuatan alat peraga yang akan sulit untuk dikoreksi, ukuran media disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga ukurannya terbatas pada kemampuan siswa kelompok timur belajar. Kurangnya alat bantu visual ini tidak standar untuk semua alat bantu belajar visual, tergantung pada lingkungan belajar ketika alat bantu belajar digunakan. Minimnya

alat peraga yang digunakan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan menyusun strategi agar kelemahan materi yang digunakan tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Namun selain media yang digunakan masih minim, media visual memiliki beberapa keunggulan yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi sebagai konsep yang dapat diamati dan digunakan untuk menjelaskan kemauan, tujuan, kekuatan, serta berlanjutnya perilaku yang berorientasi kepada tujuan. Motivasi merupakan faktor penentu dalam capaian prestasi setiap individu. Motivasi juga merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu ketika seseorang mau melakukannya atau tidak. Menurut Uno dalam (Lestari, 2020, hlm. 5) menyatakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua situasi yang saling berhubungan dan memiliki efeknya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan tetap dan dapat terjadi dengan sebagian dari hasil latihan atau peningkatan (*reinforced practice*) berbasis tujuan untuk mendapatkan tujuan tertentu baik secara spesifik atau tidak.. Menurut Ariyanto (2019) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat mempengaruhi seseorang sesuai tujuan tertentu yang diberikan. Terdapat dua pengertian belajar, dimana belajar merupakan suatu cara agar mendapat motivasi dalam pembelajaran, keterampilan, dan akhlak. Belajar merupakan penguasaan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari kewajiban dan pengalaman individu dalam hubungan dilingkungannya (Lahir et al., 2017). Sedangkan motivasi menurut Masni (2015) dimulai dengan adanya perubahan-perubahan yang timbul dalam diri manusia. Awal mula timbulnya dari psikologis dalam diri lalu muncul emosi yang dikeluarkan atau dihasilkan. Perubahan emosi ini dapat disadari dan tidak. Reaksi ini muncul untuk mencapai tujuan, individu yang termotivasi akhirnya akan mengarah kepada suatu

tujuan. Setiap reaksi akan berfungsi sebagai suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.

Belajar menurut Masni (2015) menyatakan bahwa belajar juga merupakan suatu bentuk peningkatan atau tingkah laku individu yang melakukan perbuatan berkat pengalaman dan latihan yang didapatkan dari proses yang dilalui atau dilakukan. Maka dapat disimpulkan belajar merupakan perubahan serta peningkatan kapasitas individu diberbagai aspek yang mengakibatkan adanya suatu hubungan yang terus menerus di kediaman ia berada.

Menurut (R. Gagne, 2012) Motivasi merupakan hal penting dalam belajar. Jika ketika berada di sekolah menemukan anak yang malas, tidak ceria, selalu tidak masuk sekolah maka guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendukung siswanya.

Motivasi Belajar adalah keadaan atau perilaku yang tumbuh dari dalam diri setiap individu yang muncul untuk melakukan kegiatan baik yang disadari dan tidak untuk mencapai tujuannya. Keinginan individu untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar untuk pencapaian yang maksimal terhadap prestasinya. Kegiatan ini berupa tindakan belajar agar semangat dalam belajar dapat tumbuh. Faktor keberhasilan siswa merupakan salah satu pengaruh dari motivasi belajar, karena hasil belajar akan menjadi maksimal jika dengan adanya motivasi belajar. Jika motivasi yang diberikan tepat, maka semakin bagus pula hasil pembelajarannya. Oleh sebab itu, motivasi merupakan penentuan tingkatan dari usaha belajar yang dihasilkan oleh siswa dari hasil belajar.

## **2. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Jenis motivasi menurut Djamarah dalam (Lestari, 2020, hlm. 6-8) menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu pondasi dasar dalam diri sendiri yang akan bertugas tanpa adanya pancingan dari luar. Semakin termotivasi seseorang, semakin kuat kemungkinan mereka untuk mengambil tindakan yang besar untuk

mendapatkan tujuan mereka. Siswa yang giat dalam belajar pastinya memiliki dasar motivasi intrinsik yang besar. Siswa yang belajar sebab ia ingin mendapatkan tujuan dalam pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Proses belajar yang berlangsung ini merupakan efek dari motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrinsik merupakan proses yang didapatkan melalui observasi individu atau melalui saran dari luar diri seseorang, dorongan atau imbuhan orang lain. Motivasi ekstrinsik juga adalah pondasi aktif dan berperan dengan adanya rangsangan dari lingkungan seseorang. Hal ini dapat dikatakan sebagai motivasi dalam kegiatan belajar dan dorongan dari luar. Motivasi belajar ini ditempatkan pada tujuan belajar diluar keadaan suasana belajar. Adapun menurut Syahril Yusuf (2019) Terdapat 2 jenis dalam motivasi. Pertama, motivasi sebagai penggerak psikis dalam diri seseorang yang akan menimbulkan keinginan untuk belajar dan juga menjamin tetap berlangsungnya proses pembelajaran demi tujuan tertentu. Kedua, motivasi memberikan semangat dan juga rasa senang dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan energi untuk belajar.

Motivasi belajar menurut Masni (2015) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi yang dihasilkan dari dalam diri individu atau bisa disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang dihasilkan dari luar diri individu atau bisa disebut motivasi ekstrinsik:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan hal dan situasi yang dihasilkan dari dalam diri seorang siswa akan mendorong mereka untuk aktif dalam belajar. Pengertian lain memberikan arti bahwa keinginan dari dalam diri siswa tidak diperlukannya rangsangan dari luar diri siswa, karena dalam dirinya sudah ada keinginan tersendiri untuk melakukan sesuatu atau bisa disebut alami. Jadi dengan kata lain siswa dapat melakukan tingkah laku kearah tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya faktor dari luar. Dalam kegiatan proses belajar siswa yang sudah termotivasi secara intrinsik ini bisa dilihat ketika ia mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, hal ini dapat dilihat ketika ia mengerjakan tugas yang

diberikan. Karena ia merasa membutuhkan dan ingin mencapai tujuan mengerjakan tugas, bukan karena mengharapkan mendapatkan hadiah.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu semacam keinginan yang muncul dari pengaruh luar diri individu seperti pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Baik itu berupa ajakan, paksaan ataupun perintah sehingga kondisi ini akhirnya ia ingin melakukannya berdasarkan keharusan menyelesaikan dan mengingat bahwa ada orang lain yang membatasi. Motivasi ini diberikan agar siswa mau belajar, banyak sekali siswa yang memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka harus mendapatkan pengarahan khusus dari guru. Namun pastinya motivasi ekstrinsik ini tidak lagi menjadi prioritas utama siswa. Mereka harus meningkatkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri agar mencapai kesuksesannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam hal kegiatan belajar, motivasi intrinsik memiliki ciri yang menonjol karena merupakan kekuatan pendorong yang memotivasi seseorang untuk belajar lebih dari motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha untuk belajar Atas dasar inisiatif sendiri akan menciptakan hasil belajar yang maksimal, sedangkan motivasi ekstrovert adalah motivasi untuk mendorong belajar dari luar dirinya. Jika keinginan untuk belajar hanya mengandalkan dorongan dari luar, maka keinginan untuk belajar akan mudah hilang.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan dalam mengajar merupakan hasil dari motivasi belajar yang baik. Tepatnya motivasi yang diberikan maka akan berhasil juga pembelajarannya. Karena motivasi adalah dorongan agar setiap individu dapat melakukan perbuatan sesuai seperti yang diharapkan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Menurut



Sardiman dalam (Yani, 2021) menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa terdapat tiga fungsi, yaitu:

- a) Mendorong seseorang untuk berbuat, menjadi penggerak untuk melepaskan suatu energi untuk melakukan kegiatan yang diinginkan.
- b) Dapat memilih arah mana yang akan menjadi proses perubahannya, yaitu menuju ke arah tujuan yang akan dicapainya.
- c) Memilih perbuatan, yaitu memilih perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan dan diterapkan ke dalam kehidupannya untuk mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang mungkin tidak berpengaruh untuk pencapaian tujuannya.

Ada pula fungsi-fungsi motivasi belajar lainnya. Motivasi merupakan pendorong upaya untuk pencapaian tujuan seperti prestasi. Dengan adanya motivasi seseorang dapat melalui proses untuk mendapatkan keinginannya. Motivasi yang baik ketika belajar akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan gigih dan dilandasi adanya motivasi belajar. Semangat motivasi siswa dapat berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan belajarnya Sardiman (2018:25)

Menurut Sardiman (2012: 85) mengacu pada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu: (1) Mendorong orang untuk bertindak, secara khusus motivasi adalah daya dorong yang menggerakkan setiap kegiatan untuk dilakukan. (2) Menentukan arah tindakan, khususnya terhadap tujuan yang ingin dicapai. (3) Pilihan tindakan, yaitu motif untuk menentukan tindakan mana harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengidentifikasi seseorang. Dalam hal ini menyangkut siswa, yaitu melakukan suatu tugas atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar akan berguna jika terdapat faktor pendukung yang berpengaruh. Menurut Yani (2021) terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri seseorang dan didalamnya terdapat faktor sosial yang meliputi faktor individu lain secara langsung dan tidak langsung. Faktor non sosial seperti kondisi suhu udara, cuaca, tempat belajar, dan waktu. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri seseorang yang juga terdapat faktor fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat, pandangan seseorang, dan kecerdasannya. Faktor kecerdasan ini menjadikan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Menurut (Widodo, 2019) berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor utama peningkatan prestasi belajar adalah motivasi dan disiplin belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Masni (2015), diantaranya:

a) Aspirasi atau Cita-cita

Aspirasi atau cita-cita merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai. Penetapan capaian setiap peserta didik tidak sama. Capaian ini bisa diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan yang bermakna bagi peserta didik.

b) Kemampuan

Belajar membutuhkan keterampilan. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek psikologis khusus peserta didik seperti keahlian, penelitian, ketertarikan, dan pemikiran analitik.

c) Kondisi

Dalam Kondisi peserta didik mencakup kesehatan dan psikologis. Kondisi ini dapat mengganggu kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya, peserta didik

yang sedang sakit mempunyai motivasi belajar yang berbeda dibandingkan jika mereka sehat. Begitu pula kondisi mental peserta didik. Hal-hal yang akan berdampak negatif bagi dirinya akan berpengaruh kepada emosionalnya. Ia akan cenderung menyendiri melainkan bahagia seperti biasanya.

d) **Kondisi Lingkungan**

Kondisi lingkungan peserta didik mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

e) **Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar**

Dalam hal ini keberadaan unsur nya tidak stabil. Terkadang kuat, namun terkadang lemah dan memungkinkan hilang khususnya yang bersifat kondisional.

f) **Cara Guru mengajar**

Cara yang dimaksud adalah cara seorang guru untuk mempersiapkan dirinya sendiri sebelum memberikan materi, mengajar, ketepatan waktu ketika akan memulai pelajaran, materi yang akan disampaikan, dan cara agar dapat merangkul siswa.

Berdasarkan hal pendapat para ahli diatas maka Motivasi belajar bermanfaat bila ada faktor pendukung yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar: eksternal dan internal. Prestasi ini dapat diartikan sebagai suatu tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang bermakna bagi siswa. Keterampilan ini mencakup aspek psikologis tertentu dari siswa, seperti pengetahuan subjek, penelitian, minat, dan pemikiran analitik.

## **5. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar menurut Uno dalam (Nasrah & Muafiah, 2020) menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu:

- a) Terdapat keinginan berhasil dan ambisi.
- b) Terdapat rasa butuh dalam belajar dan dorongan untuk belajar.

- c) Terdapat cita-cita di masa depan dan mempunyai harapan.
- d) Terdapat penghargaan ketika belajar.
- e) Terdapat keadaan kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Makmum dalam (Andriani & Rasto, 2019) terdapat delapan indikator penting, yaitu:

- a) Durasi belajar, hal ini berkaitan dengan keahliannya dalam menggunakan waktu dalam pembelajaran.
- b) Frekuensi belajar, hal ini diukur dari jumlah terjadinya kegiatan dalam waktu tertentu.
- c) Persistensi, artinya sebuah kegigihan dalam kegiatan belajar, gairah, harapan, keinginan, cita-cita, rencana, dan tujuan yang akan dicapai ketika proses kegiatan.
- d) Devosi, artinya pengorbanan untuk mencapai tujuan baik pengorbanan pikiran dan tenaga untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengutamakan dan menyelesaikan tugasnya.
- e) Kemampuan untuk menghadapi masalah yang muncul.
- f) Tingkat inspirasi yang meliputi capaian dalam tujuan belajar.
- g) Tingkatan kualifikasi hasil meliputi hubungan antara pembelajaran dan hasilnya, kesesuaian belajar dan hasil belajar, kesesuaian hasil dan tujuan belajar.
- h) Arah sikap pada tujuan kegiatan.

Selain itu, menurut Sadirman dalam Harianti dan Amin (2016, hlm. 25) indikator motivasi belajar yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Tidak pernah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capai.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.

- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka Motivasi belajar berdasarkan pendapat para ahli diatas Ada beberapa indikator. Indikator ini adalah Tentukan apakah seseorang termotivasi atau tidak. Walaupun demikian Ini bisa menjadi contoh betapa termotivasinya seseorang.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niendy Kurnia Djasmita Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Raden Intan tahun 2016 Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Berbais Media Visual Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatifitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X” hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran peta konsep dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam proses pembelajaran biologi. Kearena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda untuk mencapai hasil belajara yang diinginkan, dengan kemandirian belaja mereka dapat menambah dan mecari tau yang mereka butuhkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimatul Miladiah pada tahun 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Tulungagung Skripsi Yang Berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsn 9 Blitar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar. hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media visual siswa akan lebih tertarik untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dipimpin oleh pendidik di kelas sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Melki Ardiansyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022 dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar

PAI Kelas IV SDN 40 Kabupaten Kaur” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari nilai kuesioner yang diuji dengan program one sampel t test SPSS 26 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 40 Kabupaten Kaur

4. Penelitian yang dilakukan oleh Felia Febrianti Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Indonesia Tahun 2019 Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan media grafis hingga ada peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Untuk itu motivasi diperlukan untuk mendorong peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Motivasi belajar bisa muncul karena dorongan keluarga, teman, hingga diri sendiri. Motivasi yang muncul dari diri sendiri biasanya karena kesadaran dirinya sendiri misalkan peserta didik tersebut sudah menyadari bahwa belajar itu penting untuk masa depannya kelak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siskha Candra Permado Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negro Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2012 Skripsi yang Berjudul “Penggunaan Media Visual 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi IPA Kelas III SDN 037 pekanbaru” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 79,64% atau pada jumlah skor 223 berada pada interval 187-280 kategori tinggi. Berdasarkan tabel IV.14 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari awal, siklus 1, siklus 2 ke siklus 3. Secara rinci diketahui bahwa siswa selalu melaksanakan tugas pada data awal mencapai skor 22 dengan persentase 62,85%, pada siklus 1 mencapai skor 27 dengan persentase 77,14% , selanjutnya pada siklus 2 mencapai skor 29 dengan persentase 88,85% dan pada siklus 3 lebih meningkat lagi mencapai skor 100 dengan persentase 100%.

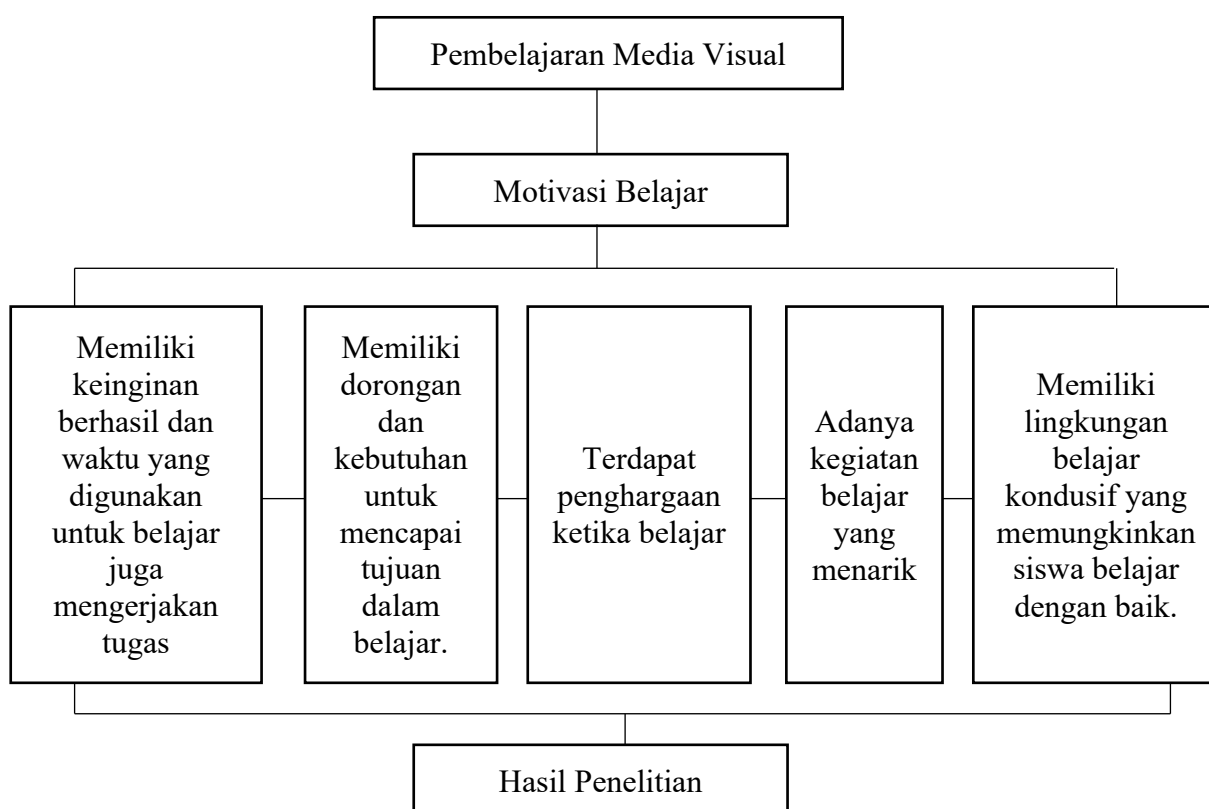
### E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun menurut (haryoko, 2015) Menurutnya, kerangka berfikir adalah kajian yang akan melihat dua variabel atau lebih. Kerangka itu memuat daftar variabel yang menjadi objek atau faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan penulisan. Variabel-variabel ini dicatat, kemudian dibandingkan dan dijelaskan dalam tulisan.

Selain itu menurut 3 Sugiyono (2014) Arti kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah yaitu disusun melalui tiga tahap (1) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan skripsi (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data penyusunan dari hasil penelitian yang selanjutnya di deskripsikan melalui desain kerangka pemikiran berikut ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dan asumsi adalah konsep yang sifatnya sama dan umum digunakan dalam penelitian dan eksperimen. Hipotesis adalah teori yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau rangkaian fenomena.

### **1. Asumsi**

Asumsi yang peneliti ajukan bahwa pembelajaran menggunakan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara konvensional di kelas III SDN Cikawari.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_a$  = “adanya pengaruh model pembelajaran menggunakan media visual terhadap motivasi belajar siswa”

$H_0$  = “Tidak adanya model pembelajaran menggunakan media visual terhadap motivasi belajar siswa”